

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP DENGAN
KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
WAY HUWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Devi Apri Rosyani
NPM. 1811100437**



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP DENGAN
KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
WAY HUWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:
Devi Apri Rosyani
1811100437**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, terdapat permasalahan terutama pada tingkat pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Bahkan, ketika peserta didik belajar matematika, mereka masih kesulitan memecahkan masalah yang disajikan oleh guru mereka. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik. Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis kelas V SD Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan tahun pelajaran 2023/2024 dengan indeks korelasi sebesar $0,981$. Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis kelas V SD Negeri 2 Way Huwi sangat tinggi. Hasil analisis data ditunjukkan berdasarkan hasil dari uji-t pada SPSS diperoleh nilai Sig (2-Tailed) sebesar $0,000$ dengan kriteria signifikansi $0,05$. Dilihat dari perolehan hasil uji-t yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hasil uji-t menyatakan bahwa adanya hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Kemampuan Representasi Matematis

ABSTRACT

This research is about the relationship between understanding concepts and the mathematical representation abilities of class V students at SD Negeri 2 Way Huwi. There are problems, especially at the level of students' understanding in solving word problems on the material of adding and subtracting fractions. In fact, when students learn mathematics, they still have difficulty solving problems presented by their teachers. The aim to be achieved in this research is to determine whether there is a positive relationship between understanding concepts and students' mathematical representation abilities. The type of research that the researcher carried out in this research was correlational quantitative research. Correlation research is research that involves the act of collecting data to determine whether there is a relationship and the level of relationship between two or more variables. The results of existing research show that there is a significant and positive relationship between conceptual understanding and mathematical representation ability for class V of SD Negeri 2 Way Huwi, South Lampung, academic year 2023/2024 with a correlation index of r_{count} of 0.981. If interpreted in the correlation coefficient interpretation scale table, then the level of relationship between concept understanding and mathematical representation ability for class V of SD Negeri 2 Way Huwi is very high. The results of data analysis are shown based on the results of the t -test in SPSS to obtain a Sig (2-Tailed) value of 0.000 with a significance criterion of 0.05. Judging from the t -test results obtained, namely 0.000 < 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the results of the t -test state that there is a relationship between conceptual understanding and the mathematical representation ability of class V students at SD Negeri 2 Way Huwi, South Lampung.

Keywords: Concept Understanding, Mathematical Representation Ability

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Apri Rosyani
NPM : 1811100437
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023



Devi Apri Rosyani
1811100437



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi"
Nama : Devi Apri Rosyani
NPM : 1811100437
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: " Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi " yang disusun oleh: Devi Apri Rosyani, NPM. 1811100437, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 07 Desember 2023 Pukul 15:00 – 16:30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd



Sekretaris

: M. Muchsin Afriyadi, M.Pd



Penguji Utama

: Ida Fiteriani, M.Pd



Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd



Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I





**Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلِيَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

(Q.S An-Nisa' : 9)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang telah diberikan, beriring do'a dan rasa syukur serta senantiasa mengharapkan Ridho Allah SWT, yang selalu memudahkan urusan hambanya sehingga tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Suri Tauladan kita Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap jiwa, sepenuh dan kerendahan hati kupersembahkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahku Suroso dan Ibuku Siti Aisyah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan penuh kesabarannya tiada batas, yang tiada pernah hentinya selama ini yang memberiku semangat, do'a, nasihat, pengorbanan yang tak tergantikan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesanku. Terimakasih sudah menjadi panutan yang terbaik. Semoga kita bisa dibersamakan disurga-Nya, Aamiin.
2. Adikku Destri Alvia Rosa yang tersayang, yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendo'akan keberhasilan kakakmu. Semoga kita bisa saling menguatkan dan memotivasi untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah sehingga kita bisa menjadi anak yang membanggakan dan mampu menghantarka kedua orang tua kita kelak ke surga Allah SWT.
3. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Devi Apri Rosyani lahir pada tanggal 1 April 2000 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Siti Aisyah. Penulis dibesarkan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari jenjang TK Kartika Sriwijaya yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sidomulyo yang dimulai pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Punggur. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Punggur dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur seleksi UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi”. Kemudian sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah aamiin ya rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta terima kasih atas didikan dan ilmunya selama peneliti menjadi mahapeserta didik.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta terima kasih atas didikan dan ilmunya selama peneliti menjadi mahapeserta didik.
5. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan bimbingan serta pengarahan untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Yuli Yanti M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi untuk penulis dan sangat sabar untuk membimbing dan memberikan arahan dari penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Kepada pihak perpustakaan pusat dan tarbiyah yang banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Bapak Altin Muharda Munir, S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Way Huwi yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Wali kelas V SD Negeri 2 Way Huwi Bapak dan Dewan Guru yang telah mengizinkan dan memberi dukungan serta bantuan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat sekaligus saudaraku terbaik Amanda Dwining Rachmawati, Nenti Safitri, Clarisa Echa Gusrina yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini, semoga kita bisa terus saling memotivasi.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 kelas F, rekan KKN dan PPL terima kasih yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya semoga silahturahmi selalu tetap terjaga.
13. Semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita selalu diberikan kesehatan dan keselamatan.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, bisa menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin Yarabbal Alamin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori

yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil'alamin*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta mendapatkan Ridho Allah SWT. *Aamiin Yarabba Alamin*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penulis

Devi Apri Rosyani
NPM.1811100437

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pemahaman Konsep	15
1. Pengertian Pemahaman Konsep	15
2. Tingkatan Pemahaman Konsep	18
3. Indikator Pemahaman Konsep	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep	23
B. Kemampuan Representasi Matematis.....	25
1. Pengertian Kemampuan Representasi Matematis	25
2. Bentuk-Bentuk Kemampuan Representasi Matematis	27
3. Indikator Kemampuan Representasi Matematis.....	28
C. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
1.	Waktu Penelitian.....	32
2.	Tempat Penelitian	32
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	33
D.	Definisi Operasional Variabel	36
E.	Instrumen Penelitian	37
F.	Uji Coba Instrumen	39
1.	Uji Validitas.....	40
2.	Uji Reliabilitas	41
3.	Uji Daya Beda.....	42
4.	Uji Tingkat kesukaran.....	43
G.	Uji Prasarat Analisis	45
1.	Uji Normalitas.....	45
2.	Uji Linearitas	45
H.	Uji Hipotesis.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	49
B.	Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	64
B.	Rekomendasi	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kemampuan Representasi Matematis	28
Tabel 2.2	Indikator Kemampuan Representasi yang Digunakan.....	29
Tabel 3.1	Data peserta didik-siswi kelas V SD Negeri 2 Way Huwi	34
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen soal tes pemahaman konsep peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi	38
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen soal tes Kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi	39
Tabel 3.4	Interpretasi indeks korelasi “r” product moment	41
Tabel 3.5	Interpretasi terhadap koefisien korelasi	47
Tabel 4.1	Hasil analisis validitas instrumen tes pemahaman konsep	50
Tabel 4.2	Hasil analisis validitas instrumen tes Kemampuan representasi matematis	51
Tabel 4.3	Hasil uji reliabilitas tes pemahaman konsep.....	52
Tabel 4.4	Hasil uji reliabilitas tes Kemampuan representasi matematis	52
Tabel 4.5	Hasil analisis daya beda tes pemahaman konsep.....	53
Tabel 4.6	Hasil analisis daya beda tes Kemampuan representasi matematis	54
Tabel 4.7	Hasil analisis tingkat kesukaran tes pemahaman konsep	55
Tabel 4.8	Hasil analisis tingkat kesukaran Kemampuan tes representasi matematis	56
Tabel 4.9	Hasil uji normalitas	57
Tabel 4.10	Hasil uji linearitas	58
Tabel 4.11	Hasil uji hiopotesis penelitian	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Tes Pemahaman Konsep.....	71
Lampiran 2	Daftar Nilai Tes Kemampuan Representasi Matematis.....	72
Lampiran 3	Presentase Hitung Uji Validitas.....	73
Lampiran 4	Presentase Hitung Uji Reliabilitas.....	75
Lampiran 5	Presentase Hitung Daya Beda.....	77
Lampiran 6	Presentasi Hitung Tingkat Kesukaran.....	79
Lampiran 7	Uji Normalitas.....	80
Lampiran 8	Ujji Linearitas.....	82
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep.....	83
Lampiran 10	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Representasi Matematis.....	84
Lampiran 11	Soal Tes Pemahaman Konsep.....	85
Lampiran 12	Soal Tes Kemampuan Representasi Matematis.....	89
Lampiran 13	Surat-Surat.....	93
Lampiran 14	Dokumentasi.....	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bab ini peneliti menjelaskan tujuan dari judul skripsi ini dan menghindari kesalah pahaman pembaca ketika memahami judul skripsi ini. Judul Skripsi ini adalah **“Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Way huwi”**. Adapun pengertian beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Hubungan

Kata hubungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain). Jadi dapat disimpulkan hubungan ialah keterkaitan dari suatu hal dengan hal lainnya.

Dalam penelitian ini arti hubungan yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan, pemahaman konsep adalah kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

3. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan adalah kompetensi yang harus dimiliki setiap individu untuk melakukan tindakan. Kemampuan tersebut berbeda-beda dan mempengaruhi potensi yang dimiliki individu. Kemampuan representasi matematis adalah bentuk gambaran serta ungkapan hasil pemikiran peserta didik yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, dan konsep

matematik yang mereka miliki dalam bentuk tulisan, verbal, gambar, simbol matematika dan benda konkrit lainnya.

4. SD Negeri 2 Way Huwi

SD Negeri 2 Way Huwi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jalan Airan Raya, Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Yang dimana dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 2 Way Huwi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Dari penjelasan tersebut mengenai definisi istilah-istilah pada judul skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam judul ini peneliti ingin mengetahui bahwa apakah adanya hubungan yang positif atau negatif pada pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, dan tanpa pendidikan manusia sulit hidup dan berkembang selaras dengan keinginannya untuk maju, sejahtera, dan bahagia.¹ Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat berpikir positif, logis dan kritis, serta memiliki pengetahuan sosial, teknologi, dan etika yang baik. Pendidikan adalah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidik, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik.²

¹ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 53–64.

² Aulia Gustin Citra Nureva, "Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa MI 106," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5 (2018): 106–115.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menyebabkan perubahan yang sangat cepat dalam segala aspek kehidupan manusia. Tentunya dengan kemajuan tersebut muncul tantangan baru bagi masyarakat. Masalah-masalah tersebut memerlukan kemampuan berpikir secara individu atau kelompok untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Maka dari itu, pendidikan adalah suatu wahana yang sempurna guna membantu menaikkan kepandaian manusianya. Selain menjadi wahana, pendidikan bertujuan buat membuat orang-orang berkualitas yang bisa menuntaskan kasus-kasus secara rasional, lugas & tuntas yang dihadapi pada era ilmu pengetahuan dan teknologi di era ini.

Proses Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³ Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses tempat lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dalam pendidikan.⁴

Kemampuan memahami suatu konsep yang baik dapat membantu peserta didik memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pemahaman konsep adalah salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, karena guru adalah seorang pembimbing peserta didik untuk mencapai pemahaman konsep yang diharapkan. Pemahaman konsep juga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang lebih bermakna.

³ Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2* (2015): 150–169.

⁴ Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*, Revisi. (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2019).

Dengan memahami setiap konsep yang diberikan, peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memahami suatu konsep yang diberikan, mereka akan kesulitan menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah.

Bersamaan dengan itu, dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Mulk ayat 23-24 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۚ ۲۳ قُلْ هُوَ الَّذِي
دَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۚ ۲۴

Artinya : *“Katakanlah: “Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati”. (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur”*

“Katakanlah: “Dia-lah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan Hanya Kepada-Nya lah kamu dikumpulkan”. (QS. Al-Mulk ayat 23-24).⁵

Makna dari ayat diatas adalah kita mensyukuri nikmat Allah SWT yaitu telinga, mata, dan hati digunakan dengan baik untuk fungsinya. Serta penggunaan panca indera yang dimaksud adalah untuk lebih termotivasi sehingga kita harus memiliki kemauan untuk belajar dan berpikir. Oleh karena itu, mensyukuri ciptaan-Nya di bumi adalah perintah bagi manusia. Allah SWT memberikan akal kepada manusia agar manusia mau berpikir. Ayat ini memberikan makna bahwa penting untuk dipahami bagi manusia untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan pemahaman.

Kegiatan pemahaman konsep peserta didik tidak selalu dilakukan di kelas. Peserta didik mampu memahami konsep melalui aktivitas sehari-hari. Dari pengalaman kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menerima berbagai informasi baru yang memungkinkan mereka mengetahui pola dan hubungan berbagai keterampilan. Saat ini terdapat guru yang mengajarkan matematika

⁵ Rusman Usmani, *Al-Quran Al-Fatih* (Jakarta Selatan:Alfatih,2018): h. 11

hanya dengan memberikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya dapat menyelesaikan soal tanpa memahami penyelesaiannya. Sulit bagi peserta didik untuk menguasai soal matematika jika tidak memahami konsep dengan benar. Misalnya dalam topik tentang pecahan, banyak guru dikelas yang mengajar pecahan hanya menggunakan symbol dan operasi matematika yang digunakan oleh dalam pecahan ini tanpa menjelaskan konsep kemungkinan pecahan.

Dalam dunia pendidikan matematika adalah salah satu ilmu yang memegang peranan penting. Pembelajaran matematika dipandang sebagai cara untuk melatih peserta didik berpikir sistematis, logis dan teratur. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Peserta didik juga beranggapan bahwa belajar matematika selalu tentang bilangan kompleks, rumus dan perhitungan. Akibatnya, pembelajaran matematika terkesan membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Aspek yang sangat penting dalam mempelajari matematika adalah penguasaan konsep matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang keilmuan pendidikan yang paling utama karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Kurikulum lembaga pendidikan Indonesia sendiri menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan.

Menurut Tinggih matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, tetapi juga ada unsur ruang sebagai sarannya. Namun peninjukan nilai seperti itu belum memenuhi sasaran matematika yang lain, yaitu yang ditujukan kepada hubungan, pola, bentuk, dan struktur.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika itu sendiri dijelaskan agar peserta didik memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, mengungkapkan ide-ide matematika melalui penalaran, memecahkan masalah, dan menyelesaikan solusi yang

⁶ Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*.

diperoleh. Ini melibatkan interpretasi, mengkomunikasikan ide-ide matematika, dan menilai pentingnya manfaat matematika dalam kehidupan. Selain itu, pembelajaran matematika dalam kompetensi inti kurikulum 2013 menetapkan bahwa peserta didik harus mampu mengolah, menalar, dan mengungkapkan matematika yang dipelajari di sekolah sebagai bidang khusus dan abstrak yang sesuai dengan sudut pandangnya (Pandangan/Teori). Representasi diperlukan ketika memecahkan masalah matematika dari abstrak ke konkrit dan sebaliknya.

Saat belajar matematika, ada beberapa keterampilan matematika yang harus dikuasai peserta didik di setiap jenjang sekolah. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan cara berpikir peserta didik, dibutuhkan keterampilan matematika. Menurut Dewan Nasional Guru Matematika salah satu jenis keterampilan matematika dan kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh semua peserta didik adalah kemampuan berekspresi sebagai refleksi/ekspresi. Keterampilan ekspresi merupakan salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai peserta didik. Tentunya sebagai salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai, penguasaan ekspresi matematika sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai salah satu modal untuk memahami pembelajaran matematika. Keterampilan ini perlu dikembangkan karena bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas kinerja belajar mereka dan siap menghadapi tantangan,

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara menyelesaikan masalah, serta pengoperasian matematika secara benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di setiap pembelajaran matematika harus ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki konsep dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah. Ketika peserta didik memahami suatu konsep dalam matematika, maka peserta didik akan dapat

mendefinisikan suatu konsep atau yang dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun penjabaran yang diberikan peserta didik memiliki susunan kalimat yang tidak sama namun memiliki maksud yang sama. Maka dari itu pentingnya pemahaman konsep untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Peneliti melakukan observasi pada saat pra penelitian yang dilakukan di sekolah SD Negeri 2 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan peneliti menemukan permasalahan terutama pada tingkat pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Bahkan, ketika peserta didik belajar matematika, mereka masih kesulitan memecahkan masalah yang disajikan oleh guru mereka. Kesulitan dalam menyamakan suatu penyebut dan ketidakmampuan untuk mengungkapkan pikiran atau pandangan seseorang untuk menemukan solusi dari masalah matematika dalam masalah yang diberikan. Masalah lain yang ditemukan saat mengajar adalah hanya beberapa peserta didik saja yang aktif saat proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik tidak belajar dengan baik, tetapi mereka tidak mau bertanya kepada guru atau teman lainnya, sehingga menyulitkan mereka untuk bertanya.

Pada saat pelaksanaan pra penelitian dengan tes pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika materi pecahan, banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Way Huwi terlihat bahwa masih banyaknya peserta didik yang tidak memahami konsep sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil latihan yang sudah dikerjakan oleh 25 peserta didik sebelumnya. Dari 25 peserta didik hanya 9 peserta didik yang menjawab dengan langkah yang tepat, sedangkan 16 peserta didik lainnya mengerjakan tidak sesuai dengan konsep yang diberikan guru sehingga peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Rendahnya pemahaman konsep disebabkan karena proses pembelajaran selama ini umumnya guru hanya menyampaikan saja tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga menjadi malas untuk belajar dan cenderung diam, pasif dan tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pelajaran berlangsung.

Wong dan Evans menyatakan bahwa kurangnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pecahan perlu diatasi dengan kemampuan peserta didik dalam merepresentasikan suatu konsep matematika yang dipelajari. Sehingga penggunaan beberapa representasi membantu peserta didik memahami konsep matematika. Dikarenakan hasil representasi yang diberikan peserta didik akan berhubungan dengan seberapa luas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam memahami suatu konsep terutama pada materi pecahan.⁷ Sejalan dengan teori tersebut I Komang Sesara Ariyana menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa representasi merupakan salah satu dari proses standar, yaitu peserta didik membutuhkan latihan dalam membangun representasinya sendiri sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman konsep yang baik dan fleksibel yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.⁸ Maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut sama-sama memiliki kaitan. Ketika menyelesaikan tugas berupa soal cerita yang dianggap sulit, maka representasi dianggap sebagai sumber untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal atau masalah tersebut. Sehingga tugas berupa soal cerita tersebut diharapkan dapat memunculkan ide-ide matematis untuk membangun pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik.

⁷ Wong Monica Evans David, "Pemahaman Konseptual Siswa Tentang Pecahan Senilai," *Prosiding Konferensi Tahunan ke-30 Kelompok Riset Pendidikan Matematika Australia* 2 (2007): 824–833.

⁸ I Komang Sesara Ariyana, "Representasi Matematis Sebagai Alat Untuk Pemahaman Matematika Yang Lebih Mendalam Bagi Siswa Sekolah Dasar," *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 5, no. 1 (2021): 55–64.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengukur secara mendalam kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Representasi Peserta didik Kelas V SD/MI”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi:

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan.
- b. Peserta didik sulit menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dalam bentuk soal cerita maupun mengerjakan soal yang menuntut mereka untuk menggambarkan masalah yang diberikan.

2. Batasan Masalah:

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah “Hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi” . Dengan mata pelajaran matematika pada materi pecahan kelas V semester ganjil.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan positif antara pemahaman konsep dengan

kemampuan representasi matematis peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Way Huwi?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik. Setelah mengamati dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat ilmu dan memperluas wawasan tentang hubungan pemahaman konsep terhadap kemampuan representasi peserta didik kelas V SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta dapat mengimplementasikan Pendidikan karakter.
- b. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan gagasan peserta didik dalam hal matematis sehingga dengan meningkatnya gagasan peserta didik akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- c. penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang sangat berharga seperti pengalaman praktik dalam penelitian ilmiah, dan juga sebagai modal utama peneliti sebelum terjun di dunia Pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menambahkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan, dalam upaya menunjukkan kebaruan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adapun kajian itu antara lain:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari Yulianty pada tahun 2019 yang berjudul “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik”. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika peserta didik dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep matematis dengan prestasi akademik mahasiswa didik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep peserta didik, yang digunakan berupa tes kemampuan pemahaman konsep yang terdiri dari pretest dan posttest. Perbedaan subjek penelitian menggunakan dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol, materi yang digunakan adalah bialangan bulat, dan indikator yang digunakan adalah W. Widada.⁹
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Friska Nur Fadila Nastiti dan Ahmad Huda Syaifudin yang berjudul “Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran”. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematis mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu terdapat persamaan lain yaitu meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep yang digunakan adalah soal-soal tes kemampuan pemahaman dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini hubungan matematis terhadap hasil belajar,

⁹ Nirmalasari Yulianty, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik” 04, no. 01 (2019): 60–65.

materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkaran, indikator yang digunakan adalah menurut Kesumawati, subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII SMP.¹⁰

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Agung Prasetyo Abadi yang berjudul “Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Kecemasan Menghadapi Mata Kuliah Teori Grup dengan Prestasi Akademik Mahapeserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pemahaman konsep dan kecemasan menghadapi mata kuliah teori grup dengan prestasi akademik mahapeserta didik terdapat hubungan positif antara pemahaman konsep matematis dengan prestasi akademik mahapeserta didik, persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep dan tes yang digunakan adalah pemahaman konsep. Perbedaannya pemahaman konsep dan kecemasan materi yang digunakan adalah materi yang terdapat pada mata kuliah Teori Grup, subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester IV, indikator yang digunakan adalah menurut Agustian dan Asmi.¹¹
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar Nur Rasyid dan Santi Irawati yang berjudul “Penerapan *Realistic Mathematics Education* Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian penerapan *realistic mathematics education* meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel kemampuan representasi matematis dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah

¹⁰ Friska Nur Fadila Nastiti, Ahmad Huda Syaifudin, “Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2, Februari 2020. h. 12

¹¹ Hanifah, Agung Prasetyo, “Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Kecemasan Menghadapi Mata Kuliah Teori Grup dengan Prestasi Akademik Mahapeserta didik,” *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, no. 2 (2018): 156-163, <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v9i2.15746>

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan subjek penelitiannya adalah peserta didik SMP kelas VII.¹²

5. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sarah Inayah dan Gia Adilah Nurhasanah yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Terhadap Kepercayaan Dirinya”. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kemampuan representasi matematis peserta didik terhadap kepercayaan dirinya persamaan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel kemampuan representasi matematis, instrumen menggunakan tes, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah materi yang digunakan adalah materi perbandingan, subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Cianjur.¹³

Persamaan diantara penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep peserta didik, namun yang membedakannya adalah tujuan serta hasil yang didapat dari peneliti-peneliti tersebut.

Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih dalam mengenai kemampuan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik dengan 7 indikator kemampuan pemahaman konsep dalam materi pecahan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

¹² Anwar Nur Rasyid and Santi Irawati, “Penerapan Realistic Mathematics Education Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 12 (2017): 1590–1595, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

¹³ Sarah Inayah and Gia Adilah Nurhasanah, “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa Terhadap Kepercayaan Dirinya” 12, no. 1 (2019): 17–31.

penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi tentang teori-teori tentang pemahaman konsep dan kemampuan representasi serta hipotesis tentang penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan serta saran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Bertambahnya umur seseorang mengindikasikan adanya kematangan. Hal ini akan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam banyak hal. Pada ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat atau menciptakan.¹ Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada mengingat. Suatu konsep yang penting dalam psikologi Gestalt adalah tentang “*insight*”, yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan.² Pemahaman yang didapat peserta didik dari hasil belajar mengajar diharapkan bisa menjelaskan atau mendefinisikan kembali pengetahuan dengan kata-katanya sendiri.

Berkaitan dengan pentingnya pemahaman dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus memahami, pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat pada surah Al-Ankabut ayat : 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa

¹ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswandi, Kedua. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Ketujuh. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

pelajaran-pelajaran dan perumpamaan-perumpamaan ini Allah sebutkan kepada manusia untuk mereka jadikan pelajaran. Tidak ada yang mengambil pelajaran darinya kecuali orang-orang yang berakal dan merenungi. Dalam hal ini pemahaman yang baik didapat dari hal-hal yang telah diketahui dan dipelajari.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Kata “Pemahaman” berasal dari kata kerja “paham”, yang memiliki arti mengetahui atau mengerti benar. Pemahaman dapat didefinisikan ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu ide dengan ide yang telah ada.³ Pemahaman merupakan kemampuan dalam menyatakan suatu pengertian dengan menggunakan bahasa sendiri. Peserta didik dapat dikatakan paham apabila peserta didik itu dapat menerangkan kembali apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku.

Pengertian pemahaman menurut Abidin adalah kemampuan menenrangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Dengan kata lain pemahaman dapat dikatakan lebih dari sekedar mengetahui atau mengingat fakta-fakta yang terpisah-pisah tetapi pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis sehingga benar-benar tercapai belajar bermakna.⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya. Senada dengan hal ini menurut pendapat Hamalik pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan antara

³ John A. Van de Walle, *Matematika Pengembangan Pengajaran Jilid 1* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006).

⁴ Utari Sumarmo Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills*, ed. Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditam, n.d.).

berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.⁵ Dengan pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana antara fakta-fakta atau konsep.

Pengertian konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.⁶ Maka dari itu, konsep dapat dikatakan sebagai gambaran untuk mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk berpikir atau menghasilkan ide.

Dalam pengertian konsep menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut, menurut Wardhani mengelompokkan / menggolongkan sesuatu objek. Adapun menurut Dimiyati mengatakan bahwa konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Sedangkan menurut Winkel konsep dapat diartikan sebagai suatu sistem satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Pengertian pemahaman konsep menurut beberapa para ahli ialah sebagai berikut; Menurut pendapat Santrock pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran.⁷ Serupa dengan yang dikemukakan oleh Klipatrick, Swafford dan Findel menyatakan bahwa pemahaman konsep (*conceptual understanding*) merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep, operasi, dan relasi dalam pembelajaran matematika.⁸ Sedangkan menurut Sanjaya menyebutkan bahwa pemahaman konsep merupakan

⁵ Ibid.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills*.

⁸ Linda Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resilensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, ed. Galih Deni Septian Rahayu (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020).

kemampuan peserta didik dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang dimana peserta didik dapat mengingat sejumlah konsep yang dipelajari juga mampu menyatakan ulang dalam bentuk lain yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data dan dapat dimilikinya.⁹

Dari pengertian menurut beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Dalam hal ini, seorang khususnya peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat apa yang dipelajarinya tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan kemudian mengaplikasikan sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

2. Tingkatan Pemahaman Konsep

Tingkatan memiliki arti lain yaitu kedudukan, adapun menurut Ela Suryani dan Kartika Yuni Purwanti konsep yang dimiliki peserta didik memiliki peranan penting dalam memahami konsep-konsep yang lain pada jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik harus benar dan tepat.¹⁰ Pemahaman ini merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ela Suryani, Kartika Yuni Purwanti, and Universitas Ngudi Waluyo, "Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar" (n.d.): 168–172.

Adapun pendapat lain juga dikemukakan oleh Sumarmo bahwa jenis dan tingkat pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Tingkat Rendah

Pemahaman tingkat rendah dibedakan menjadi dua yaitu pemahaman mekanikal dan pemahaman induktif. Seseorang dikatakan mempunyai pemahaman mekanikal jika ia dapat mengingat dan menerapkan suatu konsep secara benar. Sedangkan, seseorang dikatakan mempunyai pemahaman induktif jika ia menunjukkan konsep itu berlaku dalam kasus yang sederhana dan yakin bahwa konsep itu berlaku dalam kasus serupa.

2) Pemahaman Tingkat Tinggi dibedakan menjadi dua yaitu pemahaman rasional dan intuitif. Seseorang dikatakan mempunyai pemahaman rasional jika ia dapat membuktikan kebenarannya. Sedangkan, seseorang dikatakan mempunyai pemahaman intuitif jika ia yakin akan kebenaran konsep tersebut tanpa ada keraguan.¹¹

Sejalan dengan itu menurut Anderson dan Krathwohl terdapat tingkatan proses berpikir kognitif yang dimiliki peserta didik yang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*).¹² Akan tetapi, peserta didik masih memiliki tingkatan proses berpikir kognitif yang lemah pada aspek memahami (*understand*) konsep pecahan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli yang telah dinyatakan tersebut bahwa tingkatan pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang

¹¹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills*.

¹² David R. Karthwol Lorin W. Anderson, *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing*, ed. Amis E. Buvikovs (New York, 2001).

diketahuinya. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan dapat membantu para guru dalam mengidentifikasi pemahaman konsep peserta didik dan tidak hanya sekedar melihat nilai semata yang dijadikan pengukuran kemampuan peserta didik tanpa melihat dimana letak kesalahan yang mungkin dialami peserta didik.

3. Indikator Pemahaman Konsep

Dalam mengukur pemahaman konsep peserta didik maka diperlukan indikator yang menjadi acuan atau pedoman dalam menentukan apakah peserta didik dikatakan dapat mencapai tahap memahami konsep matematika ataupun belum. Hal tersebut sangat penting dan dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat. Indikator pemahaman menurut Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, antara lain: tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan yang ketiga adalah tingkat yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.¹³

Apabila guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan meninjau setiap indikator pemahaman peserta didik maka pemahaman konsep pecahan yang dimiliki peserta didik dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, sebelum menindak lanjuti pemahaman konsep pecahan yang dimiliki peserta didik maka perlu adanya informasi mengenai profil setiap indikator pemahaman yang mampu dicapai oleh peserta didik.

Kemudian menurut Sanjaya indikator pemahaman konsep terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai konsep yang dipelajarinya.
- 2) Mampu menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan dan kesamaannya.

¹³ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resilensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*.

- 3) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 4) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur.
- 5) Mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari.
- 6) Mampu menerapkan konsep secara algoritma.
- 7) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.¹⁴

Sedangkan menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, merinci indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya.
- 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.¹⁵

Berdasarkan indikator pemahaman konsep dari berbagai sumber, maka indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi adalah indikator pemahaman konsep berdasarkan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, berikut dijabarkan mengenai setiap indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁴ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skills*.

¹⁵ Ibid.

1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyatakan ulang sebuah konsep dengan bahasanya sendiri, yang berarti kemampuan peserta didik untuk menyatakan kembali konsep pada materi pecahan dengan bahasanya sendiri.

2) Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya.

Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya adalah indikator yang kedua pemahaman konsep, salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan suatu masalah berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki yang terdapat pada materi pecahan.

3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Indikator ketiga dalam penelitian ini adalah indikator yang mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh dari materi pecahan.

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Indikator keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyajikan konsep dalam berbagai representasi, khususnya pada matematika, yaitu indikator yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyajikan konsep pecahan kedalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematika.

5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep adalah indikator yang kelima dalam penelitian ini, yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur berdasarkan syarat cukup yang telah diketahui.

- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.

Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan memilih dan memanfaatkan prosedur yang ditetapkan.

- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah adalah indikator ketujuh pemahaman konsep yang mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan suatu konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika, tetapi ada faktor-faktor lain yang memengaruhi. Dalam pembelajaran matematika ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Faktor-faktor terdiri dari dua macam, yaitu:¹⁶

1. Faktor yang berasal dari dalam diri, faktor ini meliputi antara lain kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri, faktor ini meliputi antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Selain itu, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologi dari peserta didik itu sendiri. Kondisi psikologi peserta didik yang kurang baik dapat mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik rendah. Jadi, peserta didik diberikan motivasi

¹⁶ Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Imam Gunawan Nurhidayah, Hardika (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2017).

untuk mampu memahami konsep matematika secara mendalam dan mencapai target pembelajaran dengan maksimal.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik menurut Ulfa, Nilza, dan Ratna adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa faktor tersebut terbagi kedalam dua kelompok besar yaitu faktor afektif dan faktor kognitif. Faktor afektif terdiri motivasi belajar peserta didik, kemandirian belajar peserta didik, dan kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor kognitif antara lain kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan benda-benda yang telah dimanipulasi oleh guru dalam pengajaran dikelas mampu membuat pemahaman konsep peserta didik lebih baik.

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh Daryanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik antara lain: pertama, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, kedua, minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketiga, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, keempat, kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kelima, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran.

¹⁷ Nilza Humaira Salsabila and Ratna Yulis Tyaningsih, "Faktor-Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah" 03, no. 2 (2021): 17–24.

B. Kemampuan Representasi Matematis

1. Pengertian Kemampuan Representasi Matematis

Standar yang patut dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) ada lima yaitu peserta didik mampu dalam memecahkan masalah (problem solving), mampu menalar dan membuktikan (*reasoning and proof*), mampu mengkomunikasikan ide (*communication*), mampu menghubungkan konsep (*connection*) dan mampu merepresentasikan ide (*representation*).¹⁸ Berdasarkan lima standar kemampuan matematis tersebut menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran matematika, kemampuan representasi menjadi satu diantara kemampuan yang penting.

Dalam Al-Qur'an pun telah Allah jelaskan pentingnya mempelajari ilmu matematika sebagaimana yang ada dalam Surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ صَيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya mempelajari ilmu perhitungan matematika. Dengan matahari dapat diketahui hari-hari, sedangkan dengan perjalanan bulan dapat diketahui bilangan bulan dan tahun. Maka dari itu merugilah jika kecemerlangan otak yang diberikan oleh Allah SWT tidak

¹⁸ National Council of Teachers of Mathematics, *Principles and Standards for School Mathematics* (Amerika: Reston, 2000).

diasah untuk mampu berhitung. Sungguh keberuntungan bagi seseorang yang dapat menggunakan ilmu matematikanya dengan baik.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁹ Seseorang dikatakan mampu apabila bisa melakukan sesuatu yang harus mereka lakukan. Indra Sakti menyatakan bahwa kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan.²⁰

National Council of Teachers of Mathematics menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman dan kemampuan representasi matematis merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika.²¹ Karena kemampuan representasi matematis adalah ungkapan-ungkapan dari ide-ide matematika yang digunakan untuk memperlihatkan (mengkomunikasikan) hasil kerjanya dengan cara tertentu sebagai hasil interpretasi dari pikirannya.²²

Menurut Hani Juita Sari, Al Kusaeri, dan Mauliddin menyatakan bahwa kemampuan representasi matematis peserta didik yang selama ini dianggap hanya merupakan sebagian kecil dari sasaran pembelajaran dan tersebar dalam berbagai bahan ajar, ternyata dipandang sebagai suatu proses yang penting untuk mengembangkan kemampuan matematis peserta didik dan sejajar dengan kemampuan-kemampuan lainnya.²³

Kemudian, Ari suningsih dan Ana Istiani menyatakan bahwa representasi bisa menunjang menggambarkan, memaparkan,

¹⁹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

²⁰ Indra Sakti, "KORELASI PENGETAHUAN ALAT PRAKTIKUM FISIKA DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI q KOTA BENGKULU," *Jurnal Exacta* 9, no. 1 (2011): 67–76.

²¹ Mohammad Archi Maulyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*, Pertama. (Purwokerto: CV IRDH, 2019).

²² Ibid.

²³ Hani Juita Sari, Al Kusaeri, and Mauliddin, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020): 57, <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v5i2.1813>.

ataupun memperluas inspirasi matematika yang meliputi simbol, persamaan perkata, foto, tabel, grafik, objek manipulatif. Peserta didik bisa memperluas uraian inspirasi matematika ataupun hubungan dengan perpindahan dari satu tipe representasi ke representasi yang berbeda dari hubungan yang sama.²⁴ Maka kemampuan ini dapat dikatakan sangat penting bagi peserta didik karena terdapat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan kemampuan representasi matematis adalah bentuk gambaran serta ungkapan hasil pemikiran peserta didik yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, dan konsep matematik yang mereka miliki dalam bentuk tulisan, verbal, gambar, simbol matematika dan benda konkrit lainnya. Pemanfaatan hasil representasi peserta didik tersebut dalam membantu peserta didik dalam mengkonstruksi dan memperdalam pemahaman konsep mereka. Oleh karena itu, dengan kemampuan representasi yang peserta didik miliki dalam membantu dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman konsep mereka dalam pembelajaran matematika dan dengan representasi peserta didik dapat membangun ide dan gagasan mereka yang berhubungan dengan konsep-konsep yang ada dalam matematika.

2. Bentuk-Bentuk Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis adalah ide-ide atau gagasan matematika yang diwujudkan dalam bentuk model atau bentuk pengganti yang mempermudah dalam pemecahan masalah matematika. Dengan adanya analisis kemampuan representasi matematis ini guru dapat mengevaluasi pembelajaran matematika yang telah dilakukan, karena guru memiliki peran aktif dalam mengembangkan representasi peserta didik agar peserta didik dapat memiliki representasi yang baik

²⁴ Ari Suningsih and Ana Istiani, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa" 10 (2021): 225–234.

yang dapat menguasai lebih dari satu bentuk representasi, maka guru harus mengajarkan semua bentuk-bentuk representasi yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah saat proses pembelajaran atau pemahaman konsep.²⁵

Menurut Kartini mengungkapkan bahwa pada dasarnya bentuk-bentuk representasi digolongkan menjadi representasi visual (gambar, diagram, grafik, atau tabel), representasi simbolik (pernyataan/notasi matematik, numerik/symbol aljabar, dan representasi verbal (teks tertulis/kata-kata).²⁶ Pada pembelajaran matematika, representasi merupakan dasar bagaimana seorang peserta didik dapat memahami dan menggunakan ide-ide matematika.

3. Indikator Kemampuan Representasi Matematis

Untuk melihat kemampuan representasi matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika, dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan representasi peserta didik. Adapun standar representasi yang ditetapkan menurut *National Council of Teachers of Mathematics* adalah sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.1

Indikator kemampuan Representasi Matematis

No.	Aspek Representasi	Indikator
1.	Representasi Visual	Menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah. Membuat gambar pola-pola geometri. Membuat gambar bangun geometri untuk memperjelas

²⁵ Taksu Prajna Saraswati, Dinawati Trapsilasiwi, and Randi Pratama Murtikusuma, "Representasi Matematis Siswa Kelas XI Dalam Pemecahan Masalah Fungsi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Sensing-Intuition" 8, no. 1 (2022): 29–38.

²⁶ Maulyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*.

²⁷ ibid

		masalah dan memfasilitasi penyelesaiannya.
2.	Persamaan atau Ekspresi Matematika	Membuat persamaan atau model matematika dari representasi lain yang diberikan. Penyelesaian masalah dengan melibatkan ekspresi matematika.
3.	Kata-Kata atau Teks Tertulis	Menuliskan interpretasi dari suatu representasi. Menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dengan kata-kata. Menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis.

Kemampuan Representasi matematis yang dimaksud pada penelitian ini yaitu metode atau tahap-tahap yang diaplikasikan seorang peserta didik untuk menyajikan gagasan atau ide-ide matematis ke dalam cara yang berupa gambar, ekspresi atau persamaan matematis dan kata-kata. Adapun indikator kemampuan representasi matematis yang akan dilihat pada peserta didik dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2

Indikator Kemampuan Representasi yang Digunakan

No.	Indikator kemampuan Representasi	Kode Indikator
1.	Menyajikan data atau informasi ke bentuk representasi visual (variasi grafis) yang sesuai dengan representasi internalnya	R1
2.	Membuat persamaan atau	

	model matematika dari representasi lain yang diberikan yang sesuai dengan representasi internalnya	R2
3.	Menuliskan interpretasi dari suatu representasi masalah matematika dengan kata-kata yang sesuai dengan representasi internalnya	R3

Penulis menyertakan kalimat “yang sesuai dengan representasi internalnya” di setiap indikator karena berdasarkan penelitian Maulyda yang menyatakan bahwa beberapa peserta didik dalam mengomunikasikan melalui tulisan (representasi eksternal) kurang sesuai dengan apa yang telah direpresentasikan di pikirannya (representasi internal).²⁸

C. Hipotesis

Sugiyono mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.²⁹

Maka berdasarkan dari rumusan masalah sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak adanya hubungan yang positif pada pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

²⁸ Maulyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*.

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

H_a : Adanya hubungan yang positif pada pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Huwi menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh 0,981 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dari uji-t pada SPSS diperoleh nilai Sig (*2-Tailed*) sebesar 0,000 dengan kriteria signifikansi $< 0,05$. Dilihat dari perolehan hasil uji-t yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi termasuk dalam kategori “sangat kuat” yaitu dengan melihat (r_{hitung}) = 0,981 sehingga menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis siswa kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

Hubungan positif antara dua variabel memberikan arti bahwa naiknya salah satu variabel akan menyebabkan naiknya variabel yang satunya. Sebagai hubungan yang positif antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis, mengandung arti bahwa semakin berkembang pemahaman konsep peserta didik maka akan semakin meningkat kemampuan representasi matematisnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konsep dengan kemampuan representasi matematis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut serta hasil penelitian maka rekomendasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan representasi matematis terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk berlatih menyelesaikan soal latihan matematika.
2. Bagi guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan representasi matematis, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan representasi matematis, selain itu guru hendaknya melatih dan membiasakan peserta didik dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan representasi matematis.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau informasi tentang bagaimana kemampuan pemahaman konsep tersebut dalam pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran untuk bisa selalu meningkatkan kemampuan representasi matematis pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A Maolani, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abdurrahman, Sambas Ali Muhiddin &. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pertama. Malang: Madani Media, 2020.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Limabelas. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Ariyana, I Komang Sesara. "Representasi Matematis Sebagai Alat Untuk Pemahaman Matematika Yang Lebih Mendalam Bagi Siswa Sekolah Dasar." *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 5, no. 1 (2021): 55–64.
- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita Nur M. Bandung, 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Ketujuh. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- David, Wong Monica Evans. "Pemahaman Konseptual Siswa Tentang Pecahan Senilai." *Prosiding Konferensi Tahunan ke-30 Kelompok Riset Pendidikan Matematika Australia* 2 (2007): 824–833.
- Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Engkus Kuswandi. Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 53–64.

- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo. *Hard Skills Dan Soft Skills*. Edited by Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditam, n.d.
- Ifrianti, Syofnida. “Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2* (2015): 150–169.
- Inayah, Sarah, and Gia Adilah Nurhasanah. “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Siswa Terhadap Kepercayaan Dirinya” *12*, no. 1 (2019): 17–31.
- Indra Sakti. “KORELASI PENGETAHUAN ALAT PRAKTIKUM FISIKA DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA DI SMA NEGERI q KOTA BENGKULU.” *Jurnal Exacta 9*, no. 1 (2011): 67–76.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Kedua. Yogyakarta: Quadrant, 2021.
- Lorin W. Anderson, David R. Karthwol. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing*. Edited by Amis E. Buvikovs. New York, 2001.
- Mathematics, National Council of Teachers of. *Principles and Standards for School Mathematics*. Amerika: Reston, 2000.
- Maulyda, Mohammad Archi. *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Pertama. Purwokerto: CV IRDH, 2019.
- Nureva, Aulia Gustin Citra. “Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa MI 106.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 5* (2018): 106–115.
- Nurhidayah. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Imam Gunawan Nurhidayah, Hardika. Semarang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Rasyid, Anwar Nur, and Santi Irawati. “Penerapan Realistic Mathematics Education Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa.” *Jurnal Pendidikan: Teori*,

- Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 12 (2017): 1590–1595.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Redaksi, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salsabila, Nilza Humaira, and Ratna Yulis Tyaningsih. “Faktor-Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah” 03, no. 2 (2021): 17–24.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saraswati, Taksu Prajna, Dinawati Trapsilasiwi, and Randi Pratama Murtikusuma. “Representasi Matematis Siswa Kelas XI Dalam Pemecahan Masalah Fungsi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Sensing-Intuition” 8, no. 1 (2022): 29–38.
- Sari, Hani Juita, Al Kusaeri, and Mauliddin. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri.” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020): 57. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v5i2.1813>.
- Sastra Negara, Hasan. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Revisi. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2019.
- Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resilensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Edited by Galih Deni Septian Rahayu. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Sudjana. *Metode Sttistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Ketiga. Bandung: Alfabeta, n.d.

- Suningsih, Ari, and Ana Istiani. "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa" 10 (2021): 225–234.
- Suryani, Ela, Kartika Yuni Purwanti, and Universitas Ngudi Waluyo. "Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar" (n.d.): 168–172.
- Walle, John A. Van de. *Matematika Pengembangan Pengajaran Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Wayan Widana, Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Edited by Teddy Fiktorius. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Yulianty, Nirmalasari. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik" 04, no. 01 (2019): 60–65.